

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktifitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen-komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Aktivitas Pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen yang dimaksudkan. Fungsi Pendidikan sebenarnya adalah sebagai fasilitas yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan dapat berjalan dengan lancar, baik secara struktural maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses Pendidikan telah berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.²

Pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai upaya guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan dalam pembelajaran

² Saat, Sulaiman. 2015. Factor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Peranannya Dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.8(2): 27

dapat tercapai jika guru mampu mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa di dalam kelas. Fisika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejalanya yang terdiri dari proses dan produk.³ Hakikat mempelajari fisika adalah membahas, mengkaji, dan membuktikan adanya fakta dan asumsi tentang gejala-gejala fisika. Tujuan pembelajaran fisika di SMA secara umum yaitu memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kemampuan dalam keterampilan proses serta meningkatkan kreatifitas dan sikap ilmiah.⁴

Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting, yaitu konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. Maka hal utama yang harus diperhatikan dalam mempelajari fisika adalah bagaimana cara untuk memahami suatu konsep atau teori tanpa rumus, sehingga kegiatan belajar fisika akan lebih bermakna bagi setiap siswa.

Fisika bukan hanya berisi tentang pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja, akan tetapi fisika merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan

³ Indrawati. 2011. *Model-model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Universitas Jember. hal. 66

⁴ Bektiarso, S. 2000. Pentingnya Konsepsi Awal Dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Saintifika*. Vol 1(1): 11-20

pengalaman langsung bagi peserta didik untuk memahami lingkungan alam sekitar secara ilmiah. Tujuan pembelajaran fisika untuk meningkatkan penguasaan peserta didik pada pengetahuan, konsep, prinsip dan kompetensi fisika untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Penguasaan konsep menjadi tujuan penting dalam pembelajaran fisika. Hal utama yang diperlukan agar menguasai konsep yaitu pemahaman terhadap konsep itu sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah didapatkan.⁵

Objek pada pembelajaran fisika bukan hanya tentang benda hidup, benda tidak hidup, dan gejala alam saja melainkan juga mengkaji tentang konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga bukan tidak mungkin peserta didik akan kesulitan dalam memahaminya. Setiap peserta didik memiliki pendapat yang berbeda terhadap pembelajaran fisika, ada beberapa diantaranya yang tertarik dan menyukai pelajaran fisika. Namun, juga tidak sedikit yang tidak menyukai pelajaran fisika, anggapan-anggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sangat rumit, hanya berisi angka-angka yang sulit difahami, sampai dengan anggapan bahwa pelajaran fisika tidak memiliki hubungan dengan kegiatan sehari-hari sehingga membuat peserta didik berfikir bahwa ilmu fisika tidak harus dikuasai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika dan beberapa peserta didik SMAN 1 Kauman terkait dengan pembelajaran fisika, diperoleh informasi bahwa

⁵ Lisma, Yudi Kurniawan, Emi Sulistri. 2017. "Penerapan Model *Learning Cycle (Lc) 7e* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Aspek Menafsirkan Dan Menyimpulkan Pada Materi Kalor Kelas X SMA" *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*. Vol.2, No.2, h.35-37

peserta didik mudah merasa jenuh terhadap mata pelajaran fisika dibuktikan dengan kurangnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.⁶ Untuk itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu model pembelajaran yang termasuk kedalam rumpun model-model pemrosesan informasi yang menekankan bagaimana seseorang berpikir dan dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.⁷

Pengaplikasian model pembelajaran yang kurang sesuai dengan suatu topik atau materi pembahasan dapat menjadikan pembahasan tersebut sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan topik yang akan dibahas, beberapa topik dapat disampaikan dengan *direct learning methode* atau metode ceramah tanpa menemukan hambatan dalam pembelajaran, namun beberapa topik yang lain membutuhkan *indirect learning methode* untuk dapat lebih mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika dan beberapa peserta didik di SMAN 1 Kauman terkait model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fisika masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah pada setiap

⁶ Wahyuni, R., Hikmawati, & Taufik, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol. 2(4): 164-169

⁷ Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. hal:164

topik pelajaran fisika. Sehingga mata pelajaran fisika memiliki stigma sebagai mata pelajaran yang susah dan rumit, pada kenyataannya pemilihan model pembelajaranlah yang dapat mempengaruhi tingkat kesulitan suatu materi.

Ilmu yang mempelajari fenomena alam seperti fisika akan lebih baik jika dihadapkan pada permasalahan secara nyata sehingga siswa bisa bekerja secara sistematis untuk mendapatkan jawaban dari fenomena yang diamati.⁸ Peserta didik harus bekerja secara sistematis sehingga solusi yang diperoleh dari suatu permasalahan dapat dipertanggung jawabkan. Proses ini akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu model pembelajaran yang diperlukan adalah yang menuntut peserta didik melaksanakan proses inkuiri dalam pembelajaran fisika.

Model pembelajaran inkuiri dipandang sebagai suatu proses dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, merumuskan pertanyaan, menginvestigasi secara luas, dan kemudian membangun pemahaman baru, pengertian dan pengetahuan. Pengetahuan tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi siswa dan mungkin dapat digunakan untuk menjawab sebuah pertanyaan, untuk mengembangkan solusi permasalahan atau untuk menguatkan suatu keadaan atau pendapat.⁹

⁸ Ichy Lucia Resta, Ahmad Fauzi dan Yulkifli. 2013. Pengaruh Pendekatan *Pictorial Riddle* Jenis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami. *Pillar Of Physics Education*. Vol.1, hal.18.

⁹ Harjono, Ahmad dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol. 1 (3): 211

Model pembelajaran inkuiri memiliki tingkat berdasarkan kompleksitas dalam penerapannya. Model pembelajaran inkuiri dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu inkuiri terstruktur, inkuiri terbuka, inkuiri terbimbing dan siklus belajar. Penjelasaannya sebagai berikut: (1) inkuiri terstruktur, pada kegiatan pembelajaran guru menyediakan rumusan masalah penyelidikan, bahan dan prosedur, sedangkan hasilnya dicari oleh siswa sendiri; (2) inkuiri terbimbing, pada kegiatan pembelajaran guru hanya menyediakan bahan dan rumusan masalah penyelidikan, dan siswa merancang prosedur penyelidikan untuk mencari jawaban permasalahan; (3) inkuiri terbuka, pada inkuiri ini siswa terlibat dalam merumuskan masalah yang diteliti, inkuiri ini mirip seperti cara kerjanya para peneliti; (4) siklus belajar, pembelajaran dengan tahap yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siklus belajar menekankan siswa untuk menemukan konsep baru, kemudian guru memberikan jawaban formal nama konsep tersebut, dan siswa mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks yang berbeda.¹⁰

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*) yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas pada siswa.¹¹ Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak

¹⁰ Colburn, A. 2000. *An Inquiry Primer. Siences Scope*: 42-44

¹¹ Susilawati, Fihri dan Wayan Darmadi. 2011. Perbandingan Hasil Belajar Fisika Antara Metodel Pictorial Riddle Dan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Palu, *Jurnal Pendidikan Fisika Tadukalo (JPFT)*, Vol. 1(3): 8

melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam memahami prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Pemahaman konsep sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menerima, menyerap dan mengaplikasikan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep ini mengarah pada indikator domain kognitif taksonomi Bloom revisi, yang menyatakan terdapat tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman konsep, yaitu menjelaskan, membandingkan, menarik inferensi, meringkas, mengelompokkan, memberi contoh dan menafsirkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna apabila siswa dapat memahami suatu konsep materi bukan hanya dengan menghafalkan rumus-rumus, namun pembelajaran yang sering terjadi di sekolah menekankan siswa untuk mendengar guru selama guru menjelaskan, mencatat, mengerjakan soal-soal yang bersifat hitungan matematis yang identik dengan rumus-rumus. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif, dan hanya menghafalkan rumus-rumus dan contoh soal tanpa disertai pemahaman terhadap konsep suatu materi, rumus dan soalnya. Sehingga siswa hanya akan memahami sebagian kecil dari materi yang diajarkan, siswa akan merasa kesulitan ketika dihadapkan dengan dengan suatu permasalahan lain yang memiliki pola sama.

Pemahaman konsep peserta didik di SMAN 1 Kauman terhadap mata pelajaran fisika terbilang rendah, dibuktikan dengan kurangnya ketertarikan peserta didik

dengan pembelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran, minimnya partisipasi siswa dikelas baik dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Rendahnya pemahaman konsep juga dapat dilihat dari ketidakpahaman peserta didik pada materi yang diajarkan guru. Kebiasaan peserta didik yang hanya menerima materi yang disajikan guru tanpa bertanya jika ada kesulitan dapat mengakibatkan kemampuan dalam memahami suatu konsep fisika tidak berkembang secara maksimal.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor, selain itu hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak hasil belajar. Benyamin Bloom mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengungkapkan hasil belajar kognitif saja. Kategori-kategori dalam ranah kognitif ini adalah:¹² Mengingat (*knowledge*), Memahami (*comprehension*), Mengaplikasikan (*application*), Menganalisis (*analysis*), Mengevaluasi (*evaluation*), Mencipta.

Pembelajaran fisika memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pembelajaran fisika diarahkan ke suatu tujuan yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan

¹² Lorin W Anderson dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet ke-1. hal. 99.

intelektualnya, berpikir kritis, logis dan ilmiah serta mampu memahami konsep dan memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat, tidak hanya pendekatan konvensional saja. Model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik. Pembelajaran fisika dikatakan berhasil apabila peserta didik telah menguasai materi fisika secara kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

Konsep fisika dalam penelitian ini adalah Teori Kinetik Gas, konsep ini dipilih karena memiliki banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak, misalnya konsep gas ideal, gas nyata, Hukum Boyle, Charles Dan Gay Lussac. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Pada Materi Teori Kinetik Gas Di Kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung.**

¹³ Siswadi, Susilawati, dan Hikmawati. 2018. Pengaruh Pendekatan VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMPN 10 Mataram. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Vol. 4 (1): 30-34

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih *Teacher Center*
2. Pemahaman konsep siswa masih rendah
3. Hasil belajar siswa masih rendah
4. Materi teori kinetik gas masih dianggap sulit

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Batasan masalah perlu diketahui supaya dalam penelitian terlihat lebih fokus dan mendalam.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Variable yang diangkat meliputi pemahaman konsep dan hasil belajar.
3. Materi fisika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kinetik gas.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua kelas dari SMAN 1 Kauman Tulungagung, meliputi satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol.
5. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, serta diberikan LKPD model inkuiri terbimbing. Sedangkan, pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan metode ceramah dan LKPD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Teori Kinetik Gas?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi Teori Kinetik Gas?
3. Adakah pengaruh antara pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi Teori Kinetik Gas di kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi teori kinetik gas
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi teori kinetik gas
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi Teori Kinetik Gas di kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi teori kinetik gas
2. Ada pengaruh model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi teori kinetik gas
3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi Teori Kinetik Gas di kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan siswa. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Penelitian
Ini bermanfaat untuk memperkenalkan metode pembelajaran kepada guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi siswa Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Manfaat bagi guru Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi peneliti Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam bidang penelitian dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

H. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inkuiri Terbimbing

Piaget mengartikan pembelajaran inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam artian yang lebih luas, yaitu siswa ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan dengan cara mereka sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.¹⁴

Menurut Massialas model inkuiri terbimbing adalah model mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk bergerak selangkah demi selangkah dari mengidentifikasi masalah, mendefinisikan hipotesis, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memverifikasi hasil, dan generalisasi kesimpulan.¹⁵

¹⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta kencana. 2006. hal.185

¹⁵ Matthew, M. B., dan Kenneth,I.O. 2013. A Study On The Effects Of Guided Inquiry Teaching Method On Students Achievement In Logic. *The International Research Journal*. Vol. 2(1) : 133-140.

Sedangkan inkuiri terbimbing adalah kegiatan inkuiri dimana pertanyaan dan prosedur masih ditentukan oleh guru, akan tetapi siswa menghasilkan suatu penjelasan yang didukung oleh bukti-bukti yang telah dikumpulkan.

b. Pemahaman Konsep

Menurut Jihad dan Haris, pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam memahami prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.¹⁶ Menurut Rosmawati, pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal atau mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.¹⁷

Menurut purwanto, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Sedangkan konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek kedalam contoh dan non contoh.¹⁸

¹⁶ Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

¹⁷ Putri, M., dkk, 2012. Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Turunan Melalui Pembelajaran Teknik Probing. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1(1) : 68- 72.

¹⁸ Murizal, A, dkk. 2012. Pemahaman Konsep Matematika dan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1(1) : 19-23.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar.¹⁹ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan, hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran Lembaga Pendidikan.

d. Materi Teori Kinetik Gas

Teori kinetik gas adalah materi yang menjelaskan tentang suatu zat yang tersusun atas atom-atom ataupun molekul-molekul. Teori kinetik gas adalah teori pertama yang menjelaskan tentang tekanan gas berdasarkan konsep tumbukan molekul, bukan berdasarkan pada gaya static yang menyebabkan molekul menjauh satu sama lain. Dimana teori ini menjelaskan tentang bagaimana ukuran molekul dapat mempengaruhi kecepatan gerak molekul dalam suatu gas.

¹⁹ Adi Nugraha, Soboron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1. hal. 85.

²⁰ Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. 2021. Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.

2. Definisi Operasional

a. Inkuiri terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan jenis model pembelajaran inkuiri dimana guru masih membantu siswa dalam membentuk kelompok, merumuskan masalah, serta menyusun hipotesis masalah dan mengumpulkan data. Namun dalam menyusun hasil dan menarik kesimpulan akan dilakukan siswa sendiri.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep yang dimaksudkan di penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk merumuskan ulang suatu teori secara matematis, kemampuan siswa dalam mencari hubungan suatu teori dengan kegiatan sehari-hari dan kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu teori dengan bahasanya sendiri atau bahasa yang mudah dipahami.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk nilai dalam buku raport atau nilai yang diperoleh setelah kuis.

d. Teori kinetik gas

Teori kinetik gas merupakan satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran fisika semester genap kelas XI yang membahas tentang atom-atom ataupun molekul-molekul dalam suatu gas. Pada lokasi penelitian telah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga materi teori kinetik gas masuk pada fase F

tepatnya pada pokok pembahasan termodinamika.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan ringkasan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca. Pembahasan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Pada Materi Teori Kinetik Gas Di Kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung.”** Akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal, memuat hal-hal yang bersifat formalitas seperti halaman judul dan lembar pengesahan

2. Bagian inti

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terdapat sub bab nya tersendiri. Bagian inti terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB I pendahuluan, terdiri dari (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Batasan masalah, (d) Rumusan masalah, (e) Tujuan masalah, (f) hipotesis penelitian, (g) manfaat penelitian, (h) definisi istilah, (i) sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, terdiri dari pembahasan mengenai (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi, sample dan teknik sampling, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

3. Bagian akhir

Dibagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan dokumentasi.